

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong masyarakat dunia khususnya di Indonesia untuk berusaha mengikuti laju perkembangan tersebut, terutama bagi pendidik dituntut untuk memiliki kesiapan yang lebih matang dalam segala hal. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Perisapan Sumber Daya Manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

Berdasarkan pada tujuan pendidikan yaitu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, perlu adanya dukungan dari sumber daya manusia itu sendiri, dana, manajemen, dan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sehingga diharapkan proses penyelenggaraan pendidikan bisa berjalan dengan efektif guna mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan lembaga yaitu sekolah secara khususnya. Perbaikan kualitas pendidikan dilakukan dalam seluruh unsur pendidikan yang meliputi; unsur masukan/input (kurikulum, keuangan, tenaga pendidik, sarana prasarana), unsur proses (proses pembelajaran/proses belajar mengajar), dan unsur keluaran/output (lulusan). Ketiga unsur pendidikan ini bersinergi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dalam hal ini, pendidik sebagai sumber daya manusia menjadi peran utama dalam proses belajar mengajar dalam merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pencapaian tujuan dalam pengajarannya. Belajar mengajar merupakan hal yang paling utama dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Selly Rismalasari, 2018

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan, dalam prosesnya terjadi interaksi yang intensif dengan melibatkan seluruh aspek-aspek fisik maupun psikis guru, siswa, dan lingkungannya. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20 Tahun 2003). Keterlibat aspek-aspek tersebut akan memudahkan siswa dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan serta memudahkan guru dalam mentransfernya. Efektivitas proses transformasi yang dilakukan sangat bergantung kepada beberapa hal yang harus dikuasai oleh guru, strategi pembelajaran adalah hal penting yang harus di kuasai.

Strategi pembelajaran dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Dalam strategi pembelajaran didalamnya terkandung hal-hal yang harus di siapkan oleh guru, hal pertama bagaimana pemahaman tentang gaya-gaya belajar siswa, penyiapan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, dan penggunaan metode serta pemanfaatan fasilitas belajar. Strategi pembelajaran di buat untuk mencapai tujuan tertentu, artinya bahwa semua langkah yang disusun, penyiapan siswa, fasilitas, diarahkan kepada pencapaian tujuan yang sudah dirumuskan dengan baik dan jelas.

Sekolah-sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi dan profesionalisme dalam melakukan penyelenggaraan pendidikannya. Sekolah itu sendiri merupakan institusi yang memiliki tugas dan fungsi memberikan layanan pendidikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika. Agar sekolah dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan yang diharapkan, maka dituntut hadirnya sekolah yang efektif dan efisien dengan dukungan sarana dan prasarana

Selly Rismalasari, 2018

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang memadai sesuai dengan kebutuhan, serta memiliki standar minimal dan kelayakan yang memadai.

Dengan memperhatikan hal tersebut penetapan standar sarana prasarana suatu sekolah mengacu pada dasar hukum, yakni suatu peraturan yang mendasari dilaksanakannya program yang bersikap mengikat. Dasar tersebut mengacu pada peraturan pemerintah (No. 19 tahun 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengenai ketentuan umum (Bab I) pasal 1 ayat 8, yang menyatakan bahwa, standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Seperti yang sudah dijelaskan, sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah khususnya di SMK, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Berkaitan dengan efektivitas pembelajaran di SMK, sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap proses belajar mengajar yang kondusif dan nyaman khususnya dalam pelaksanaan praktek.

SMK yang memiliki beberapa kompetensi keahlian. Salah satunya kompetensi keahlian administrasi perkantoran, kompetensi ini memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi pekerjaan di dunia usaha sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahliannya. Hal tersebut dapat terlaksana apabila faktor-faktor pencapaian pembelajaran yang efektif seperti peserta didik, pendidik, media pembelajaran dan sebagainya saling mendukung, sehingga tujuan pembelajaran dari kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK tersebut

tercapai dan pada akhirnya dapat mendorong peserta didik mencapai pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dimensi-dimensi yang mempengaruhinya dapat tercapai. Menurut (Soekartawi, 1995, hal. 66) bahwa pembelajaran di nilai efektif ketika aktivitas belajar siswa meningkat. Efektivitas mengacu pada proses yakni dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan mengacu pada hasil dilihat dari prestasi akademik yang dicapai melalui tes. Menurut (Saroni, 2011, hal. 68) salah satu cara untuk melihat efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat proses dan hasil belajar itu sendiri. Dikarenakan, ketika kita membicarakan upaya peningkatan proses pendidikan, secara langsung kita juga membicarakan tentang peningkatan hasil proses pendidikan. Hal ini karena proses dan hasilnya merupakan satu bagian tak terpisahkan.

Berikut ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan Masyudi Riksa Kusumah mengenai pembelajaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Bapak Masyudi Riksa Kusumah mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran langkah utama yang dilakukan adalah merencanakan proses pembelajaran terlebih dahulu. Dalam hal ini pendidik perlu mengetahui tujuan pembelajaran tersebut. Sebab tujuan pembelajaran memudahkan pendidik dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri. Selanjutnya memudahkan pendidik memilih dan menyusun bahan ajar serta membantu memudahkan pendidik menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran dan memudahkan pendidik mengadakan penilaian terhadap peserta didik. Terkadang setelah pendidik menyusun rencana sesuai dengan tujuan pembelajaran tetapi pada saat di dalam kelas pendidik tidak melakukannya hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana yang ada kurang memadai. Setelah itu dalam hal pelaksanaan proses pembelajaran pendidik perlu memperhatikan metode dan media pembelajaran yang digunakan harus digunakan sesuai dengan mata pelajaran

Selly Rismalasari, 2018

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berlangsung. Keadaan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi kenyataannya banyak pendidik di SMK Sangkuriang 1 Cimahi menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media pembelajaran tersebut dapat dilihat melalui data tentang rata-rata nilai UAS kelas X program keahlian administrasi perkantoran pada mata pelajaran produktif di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai UAS Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Produktif Semester Ganjil 2014/2015 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

No	Mata Pelajaran	KKM	Rata – Rata Nilai			
			X AP1	X AP2	XAP3	XAP4
1.	Teknologi Perkantoran	75	70.75	77.86	72.18	71.20
2.	Korespondensi		73.56	72.09	74.89	72.36
3.	Kearsipan		77.86	70.88	70.75	69.80

Sumber: Guru mata pelajaran produktif SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Tabel 1.2
Rata-rata Nilai UAS Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Produktif Semester Genap 2014/2015 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

No	Mata Pelajaran	KKM	Rata – Rata Nilai			
			X AP1	X AP2	XAP3	XAP4
1.	Teknologi Perkantoran	75	73.21	76.92	70.58	70.21
2.	Korespondensi		71.50	67.97	69.89	72.47
3.	Kearsipan		75.23	73.81	73.45	70.69

Sumber: Guru mata pelajaran produktif SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Tabel 1.3
Rata-Rata Nilai UAS Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran
Produktif Semester Ganjil 2015/2016 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

No	Mata Pelajaran	KKM	Rata – Rata Nilai			
			X AP1	X AP2	XAP3	XAP4
1.	Teknologi Perkantoran	75	73.56	68.09	73.56	73.14
2.	Korespondensi		80.09	70.88	75.77	75.88
3.	Kearsipan		73.56	77.86	74.89	73.25

Sumber: Guru mata pelajaran produktif SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Tabel 1.4
Rata-Rata UAS Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran
Produktif Semester Genap 2015/2016 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

No	Mata Pelajaran	KKM	Rata – Rata Nilai			
			X AP1	X AP2	XAP3	XAP4
1.	Teknologi Perkantoran	75	77.86	70.14	73.89	70.82
2.	Korespondensi		70.56	73.48	72.29	73.56
3.	Kearsipan		73.86	70.88	73.14	72.29

Sumber: Guru mata pelajaran produktif SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Tabel 1.5
Rata-Rata UAS Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran
Produktif Semester Ganjil 2016/2017 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

No	Mata Pelajaran	KKM	Rata – Rata Nilai			
			X AP1	X AP2	XAP3	XAP4
1.	Teknologi Perkantoran	75	70.75	69.56	72.18	77.74
2.	Korespondensi		70.56	77.86	71.89	71.75
3.	Kearsipan		72.89	70.09	70.88	72.02

Sumber: Guru mata pelajaran produktif SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Tabel 1.6
Rata-Rata Nilai UAS Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran
Produktif Semester Genap 2016/2017 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

No	Mata Pelajaran	KKM	Rata – Rata Nilai			
			X AP1	X AP2	XAP3	XAP4
1.	Teknologi Perkantoran	75	72.09	72.76	75.28	77.98
2.	Korespondensi		77.92	78.82	73.01	75.29
3.	Kearsipan		75.69	74.02	75.96	74.27

Sumber: Guru mata pelajaran produktif SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Berdasarkan tabel di atas, tampak rata-rata nilai UAS kelas X pada mata pelajaran Produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK

Selly Rismalasari, 2018

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sangkuriang 1 Cimahi masih ada nilai yang belum mencapai KKM dalam setiap semesternya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik belum optimal. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi belum efektif. Dengan adanya hasil belajar yang rendah merupakan suatu hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja. Hal ini berdampak buruk terhadap perkembangan sumber daya manusia, yang akhirnya akan menghambat pembangunan bangsa dan mutu pendidikan akan rendah. Oleh karena itu hasil belajar perlu ditingkatkan dan diperlukan berbagai upaya yang terkait dengan hasil belajar peserta didik. Dalam upaya memahami dan memecahkan masalah fenomena belum optimalnya SMK Sangkuriang 1 Cimahi dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, maka diperlukan pendekatan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut, dan berdasarkan permasalahan yang dikaji maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori belajar konstruktivisme.

Sebagaimana diketahui bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal menurut (Sufiani, 2017, hal 132) Dalam hal ini yang tergolong faktor internal diantaranya meliputi, (1) Faktor jasmaniah, (2) Faktor Psikologi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi efektivitas belajar peserta didik di sekolah dapat diidentifikasi meliputi, (1) Faktor sosial, (2) Faktor budaya, (3) Faktor lingkungan fisik, dan (4) Faktor Lingkungan spiritual dan keamanan.

Faktor jasmaniah yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat intesitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Faktor psikologi yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan belajar peserta didik. Faktor sosial ini meliputi faktor dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok. Faktor budaya merupakan faktor yang meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kesenian. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.

Berdasarkan hasil kajian secara empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, diduga faktor fasilitas belajar (sarana & prasarana) merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap efektivitas pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh (Slameto, 2010, hal. 28) bahwa “belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang”. Oleh karena itu, masalah efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini akan dikaji dalam perspektif sarana dan prasarana.

Penulis juga menyajikan data sarana prasarana belajar di SMK Sangkuriang 1 Cimahi:

Tabel 1.7
Sarana Penunjang Pembelajaran SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

No	Jenis	Baik	Rusak	Jumlah	Sesuai dengan Standar	
					Ya	Tidak
	Ruang Kelas					
1.	Kursi peserta didik	1188	8	1180	√	
2.	Meja peserta didik	594	-	594	√	
3.	Kursi dan meja guru	21	-	21	√	
4.	Papan tulis	58	-	58	√	
	RuangLab Komputer					
1.	Laptop	2	-	2	√	
2.	Komputer	40	2	38	√	
3.	Proyektor	3	-	3		√
4.	Printer	2	0	2	√	
5.	Scanner	1	0	1	√	
6.	Wireless	-	-	-		√
7.	LAN	1	0	1	√	
8.	Stabilizer	1	0	1	√	

Selly Rismalasari, 2018

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ruang Perpustakaan						
1.	Buku Teks Pelajaran	580	0	580		√
2.	Buku Pengayaan	1255	15	1240		√
3.	Buku Referensi	81	5	76	√	
4.	Sumber Belajar Lain	32	-	32	√	
5.	Rak Buku	5	0	5	√	
6.	Rak Majalah	1	0	1	√	
7.	Rak Surat Kabar	1	0	1	√	
8.	Meja dan Kursi Baca	13	0	13		√
9.	Papan Pengumuman	2	0	2	√	
10.	Meja Multimedia	0	0	0		√
11.	Peralatan Multimedia	0	0	0		√
12.	Filling Cabinet	1	0	1	√	
13.	Hotspot Wireless	1	0	1	√	

Sumber: SMK Sangkuriang 1 Cimahi (Data diolah) tahun 2018

Dari tabel diatas terlihat bahwa masih ada beberapa sarana di SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang rusak dan termasuk belum sesuai standar. Kemudian untuk buku teks pembelajaran berdasarkan pada (UU No.24 Tahun 2007) menyatakan bahwa 1 eksemplar/buku teks pembelajaran hanya untuk satu siswa sementara di SMK Sangkuriang 1 hanya menyediakan 480 buku teks pembelajaran untuk 1188 siswa sehingga tidak sesuai dengan standar. Untuk buku pengayaan menurut Permendiknas seharusnya ada terdapat 2000 eksemplar untuk 13 – 24 rombongan belajar minimum terdiri dari 1.000 judul sedangkan disini masih hanya terdapat 1255 eksemplar. Untuk meja dan peralatan multimedia tidak sesuai dengan standar karena tidak tersedia di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Keadaan ruang kelas di SMK Sangkuriang 1 Cimahi masih tergolong sempit untuk peserta didik sebanyak 36 siswa. Sedangkan Sarana ruang kelas yang ada di

SMK Sangkuriang 1 Cimahi sudah memenuhi standar Permendiknas. Hal ini dapat di Selly Rismalasari, 2018

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

lihat dari jumlah kursi dan meja yang sudah sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada, yaitu di mana jumlah meja 594 dan kursi 1188, untuk kursi dan meja guru sebanyak 21 serta papan tulis 58.

Kebutuhan sarana di SMK Sangkuriang 1 Cimahi masih terdapat kekurangan dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah, kekurangan banyak terdapat di ruang perpustakaan. Selebihnya pada ruang kelas dan ruang laboratorium sudah cukup dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh Permendiknas. Hal ini diperkuat dengan pengamatan dan wawancara langsung dengan Bapak MasYudi Riksa Kusumah selaku bagian inventaris di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Berikut ini didapati data prasarana penunjang pembelajaran yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana.

Tabel 1.8
Prasarana Penunjang Pembelajaran
SMK Sangkuriang 1 Cimahi

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Keadaan		Sesuai Standar	
				Baik	Rusak	Ya	Tidak
1.	Ruang Belajar	33	1064	√			√
2.	Ruang BK	1	16	√		√	
3.	Ruang Perpustakaan	1	72	√		√	
4.	Mushola	1	56	√		√	
5.	Ruang lab. Komputer	1	54	√			√
6.	Ruang praktek AP	1	72	√		√	
7.	Ruang Ekskul	8	30	√		√	
8.	Ruang UKS	1	27	√		√	
9.	Toilet (Siswa)	8	49	√		√	
10.	Toilet (Guru)	2	30	√		√	
11.	Lahan u/berolahraga	1	900	√		√	

Sumber: SMK Sangkuriang 1 Cimahi (Data diolah) tahun 2018

Selly Rismalasari, 2018

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari tabel diatas berdasarkan pada Permendiknas tentang prasarana penunjang pembelajaran pada SMK Sangkuriang 1 Cimahi sudah ada beberapa yang memenuhi standar dan ada yang tidak sesuai dengan standar. Ruang kelas di SMK Sangkuriang 1 Cimahi memiliki luas 64 m^2 , pada ruang kelas termasuk kategori ruang kelas kecil yang seharusnya luas minimum ruang kelas adalah $2 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$. Dan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi hanya seluas 64 m^2 untuk 36 peserta didik yang di mana seharusnya ruang kelas besarnya 72 m^2 , pada ruang lab komputer yang seharusnya minimal luas $2 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$ tetapi pada SMK Sangkuriang 1 Cimahi sebesar 64 m^2 yang berarti masih belum cukup untuk memenuhi standar ruang lab komputer yang artinya tidak sesuai dengan standar. Sedangkan prasarana ruang bimbingan konseling, ruang UKS, dan ruang praktek administrasi perkantoran sudah memenuhi standar sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Permendiknas tentang standar sarana dan prasarana.

Jadi sarana prasarana di SMK Sangkuriang 1 Cimahi masih memiliki kekurangan untuk sampai memenuhi standar sarana prasana yang sudah ditetapkan oleh Permendiknas, namun menurut bagian sarana dan prasarana di SMK Sangkuriang 1 Cimahi untuk tahun 2018 sarana dan prasarana yang ada di sekolah akan lebih di tingkatkan kelengkapannya.

Berdasarkan sarana dan prasarana belajar yang ada di SMK Sangkuriang 1 Cimahi masih ada sarana prasarana yang tidak bisa dipakai. Selain sarana dan prasarana yang rusak masih terdapat jumlah penyediaan penunjang pembelajaran yang terbatas seperti wireless yang tidak tersedia, buku teks pembelajaran dan buku pengayaan yang masih kurang seperti meja dan peralatan multimedia pun yang tidak tersedia. Selanjutnya mengenai ruang belajar yang digunakan oleh peserta didik keadaannya kurang kondusif, hal itu disebabkan tidak sesuainya antara jumlah peserta didik yang ada sekitar 36 orang/kelas dengan ruangan belajar yang sempit, sehingga ketika belajar para peserta didik tidak fokus memperhatikan pembelajaran yang

sedang berjalan. Dengan kurangnya sarana prasarana belajar akan menjadikan peserta didik tidak akan berkonsentrasi dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga pembelajaran yang dihasilkan tidak efektif.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan tersebut di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Efektivitas Pembelajaran siswa pada mata pelajaran produktif program keahlian administrasi perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar Konstruktivisme dari Vygotsky dengan metode penelitian non eksperimen.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian merupakan pokok yang menjadi inti dalam penelitian dan suatu usaha merumuskan pokok-pokok dan batas-batas permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka selanjutnya peneliti merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Tingkat Sarana dan Prasarana Pembelajaran pada mata pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
2. Bagaimana gambaran Tingkat Efektivitas Pembelajaran pada mata pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
3. Bagaimana Pengaruh Sarana dan Prasarana Pembelajaran terhadap Efektivitas Pembelajaran pada mata pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran kelas X di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pegangan atau pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Lebih lanjut (Arikunto, Prosedur Penelitian, 1997)

Selly Rismalasari, 2018

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merumuskan bahwa: “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”.

Adapun tujuan dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sarana prasarana pembelajaran terhadap pembelajaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran Tingkat Sarana dan Prasarana Pembelajaran pada mata pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
- b. Mengetahui gambaran Tingkat Efektivitas Pembelajaran pada mata pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
- c. Mengetahui Pengaruh Sarana dan Prasarana Pembelajaran terhadap Efektivitas Pembelajaran pada mata pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran kelas X di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, diharapkan penelitian ini dapat memperoleh banyak manfaat. Beberapa manfaat yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, wawasan dan informasi yang berguna bagi ilmu Pendidikan Manajemen Perkantoran, khususnya dalam kajian bidang Sarana dan Prasarana Pembelajaran terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi Bandung.

2. Secara Praktis

Selly Rismalasari, 2018

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Penelitian ini diharapkan menambah kajian bidang ilmu yang dipelajari peneliti, yaitu mengenai sarana prasarana pendidikan (sekolah) sebagai salah satu sumber daya pendukung dalam proses pencapaian tujuan sekolah.
- b. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah betapa pentingnya sarana prasarana pendidikan dan efektivitas pembelajaran di sekolah tersebut dalam rangka pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan.